

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA SMK NEGERI 1 KOTANOPAN  
KECAMATAN KOTANOPAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH :**

**AGUSTINA RIDA NASUTION  
NIM. 06.311 007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA SMK NEGERI 1 KOTANOPAN  
KECAMATAN KOTANOPAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH :**

**AGUSTINA RIDA NASUTION  
NIM. 06.311 007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dra. ASNAH, M.A.  
NIP : 196512231 199103 2 001**

**ASFIATI, S.Ag, M.Pd  
NIP : 19720321 199703 2 002**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

Hal : Skripsi a.n  
**Agustina Rida Nst**  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2011  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri  
Di  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Agustina Rida Nst yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I

**Dra. ASNAH, M.A.**  
**NIP : 196512231 199103 2 001**

PEMBIMBING II

**ASFIATI, S.Ag, M.Pd**  
**NIP : 19720321 199703 2 002**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AGUSTINA RIDA NASUTION

Nim : 06. 311 007

Jurusan/ program Studi : Tarbiyah / PAI-3

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE  
DEMONSTRASI TERHADAP MOTIVASI  
BELAJARPENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SMK NEGERI 1 KOTANOPAN  
KECAMATAN KOTANOPAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Januari 2011  
Saya yang menyatakan

AGUSTINA RIDA NASUTION  
NIM: 06 311 007



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

**NAMA : AGUSTINA RIDA NASUTION**  
**NIM : 06. 311 007**  
**JUDUL : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 1  
KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN**

**KETUA : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ( )**  
**Sekretaris : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )**  
**Anggota : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ( )**  
**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )**  
**Dra. Asnah, M.A ( )**  
**Dra. Asmadawati, M.A ( )**

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 20 April 2011

**Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB**  
**Hasil/Nilai : 74,5 (B)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42**  
**Predikat/Yudisium : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 1  
KOTANOPAN KECAMATAN KOTANOPAN**

**Ditulis Oleh : AGUSTINA RIDA NASUTION  
NIM : 06. 311 007**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, 20 April 2011  
Ketua /Ketua Senat

**Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## A B S T R A K

**NAMA : AGUSTINA RIDA NASUTION**  
**NIM : 06 311 007**  
**JUDUL : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA SMK NEGERI 1 KOTANOPAN  
KECAMATAN KOTANOPAN**

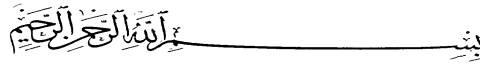
Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan, bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan, berapa besar pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan, untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan meningkat atau tidak dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan

Dilihat dari pendekatan analisa data penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 476 siswa dan sampel penelitian diambil 15% berjumlah 72 siswa. Dari teknik *probability sampling*, sampel dalam penelitian ini termasuk *stratified sampling*. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data angket dan wawancara. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa, maka di peroleh dari jawaban responden dengan menggunakan analisa korelasi product moment kemudian dilanjutkan dengan regresi sederhana.

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh nilai korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) antara variabel penggunaan metode demonstrasi dan variabel motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan sebesar 0,450. Selanjut tingkat signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan melihat  $r_{tabel}$  ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% adalah 0,235 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 0,306. diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  artinya ada pengaruh yang signifikan. Jadi pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah cukup kuat. Kemudian dibuktikan lagi dengan regresi sederhana, yaitu 42,202 dan garis persamaannya yaitu pada variabel  $x$  49,541 dan pada variabel  $y$  57,638.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A., selaku pembimbing I, dan Ibu Asfiati, S.Ag. M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.



4. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kotanopan , para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
6. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Desember 2010

Penulis

**AGUSTINA RIDA NASUTION**  
**NIM. 06 311 007**

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional Variabel.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Metode Demonstrasi .....	10
1. Pengertian Metode Demonstrasi .....	10
2. Prinsip Penggunaan Metode Demonstrasi .....	12
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....	13
4. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi .....	14
B. Motivasi Belajar .....	15
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	15
2. Bentuk-bentuk Motivasi Di Sekolah.....	17
3. Peranan Motivasi dalam Belajar .....	20
C. Kerangka Berpikir .....	26
D. Hipotesis.....	27

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian .....	28
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Kotanopan .....	28
2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Kotanopan .....	29
3. Keadaan Guru .....	30
4. Keadaan Pegawai .....	31
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data .....	43
1. Penggunaan Metode Demonstrasi .....	43
2. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam .....	46
3. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMK Negeri 1 Kecamatan Kotanopan .....	48
B. Pengujian Hipotesis .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
D. Keterbatasan Penelitian .....	61

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran .....	63

### DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana Dan Prasarana .....	28
Tabel 2	Keadaan Guru SMK Negeri 1 Kotanopan .....	29
Tabel 3	Keadaan Pegawai SMK Negeri 1 Kotanopan .....	30
Tabel 4	Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan .....	30
Tabel 5	Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan .....	31
Tabel 6	Keadaan Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	33
Tabel 7	Kisi-kisi Angket .....	35
Tabel 8	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$ .....	40
Tabel 9	Rangkuman Skor Variabel Penggunaan Metode Demonstrasi .....	41
Tabel 10	Distribusi Frekwensi Penggunaan Metode Demonstrasi .....	42
Tabel 11	Penggunaan Skor Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.....	44
Tabel 12	Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran karena berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru di sini harus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di antaranya termasuk kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode mengajar.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi awal penelitian di lapangan ada indikasi bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam masih jauh dari apa yang diharapkan.

---

<sup>1</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.65.

Masih sering dijumpai siswa acuh tak acuh menerima pelajaran, tidak membuat pekerjaan rumah, catatan dan tidak mengulang pelajarannya kembali. Di samping itu para guru kurang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar. Ada beberapa metode atau cara mengajar yang dapat digunakan sesuai kebutuhan materi dan situasi belajar mengajar. Misalnya metode ceramah dapat dipakai untuk menjelaskan suatu materi pelajaran atau hanya sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu', proses jalannya shalat dan sebagainya.<sup>2</sup>

Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Joko Prasetia. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm.62.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ <sup>3</sup>

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Metode demonstrasi dilakukan apabila anak diharapkan menunjukkan keterampilan tertentu, untuk memudahkan berbagai penjelasan, dan untuk membantu memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran dengan perhatian. Masing-masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Jadi, pemilihan dan penggunaan metode sangat tergantung kepada tujuan pembelajaran sesuai materi dan situasi belajar yang dilihat dari kelengkapan sarana, alat dan lain-lainnya. Penulis berasumsi bahwa penggunaan metode demonstrasi yang tepat dan jelas serta menarik akan menumbuhkan keantusiasan siswa dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar.

Maka beranjak dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul sikripsi sebagai berikut: **“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan”**.

---

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm. 203.

## **B. Identifikasi Masalah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dibagi kepada tiga faktor, yaitu: 1) faktor jasmaniah mencakup kesehatan, cacat tubuh. 2) faktor psikologis mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. 3) faktor kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: 1) faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. 2) faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, tugas rumah, keadaan gedung, dan waktu sekolah. 3) faktor masyarakat mencakup teman bergaul dan kegiatan siswa dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas Wasty Soemanto berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar siswa adalah terdiri dari tiga faktor, yaitu: 1) faktor-faktor stimuli belajar mencakup panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas serta suasana lingkungan eksternal. 2) faktor-faktor metode belajar mencakup kegiatan berlatih atau praktek, resitasi selama belajar, dan pengenalan tentang hasil-hasil belajar. 3) faktor-faktor individual mencakup kematangan, faktor usia, pengalaman sebelumnya dan kesehatan jasmani dan rohani.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Slameto. *Op. Cit.*, hlm.54-71.

<sup>5</sup> Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 113-121.



### **C. Batasan Masalah**

Metode mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam teradanya kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terjadi kalau tidak ada metode mengajar yang digunakan guru. Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Seperti yang telah disebutkan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Penulis tidak membahas semua faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, penulis hanya membahas satu faktor saja di antara beberapa faktor yaitu faktor metode mengajar.

Adapun metode mengajar yang dimaksud disini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi sangat baik digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam karena dilihat dari materi Pendidikan Agama Islam dapat membiasakan peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki serta bisa meningkatkan disiplin dalam proses pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan?

2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan dengan menggunakan metode demonstrasi?
3. Berapa besar pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan meningkat atau tidak dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran
- c. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru pendidikan agama Islam untuk lebih memperhatikan penggunaan metode yang lebih baik, yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

- b. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian ini maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Definisi operasional variabel yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi terdiri dari dua kata yaitu metode dan demonstrasi. Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (Ilmu pengetahuan).<sup>6</sup> Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengkaji metode demonstrasi. Demonstrasi adalah menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.<sup>7</sup> Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini secara

---

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984), hlm.332-649.

<sup>7</sup>Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 168.

<sup>8</sup>Imansjah Ali Pandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional 1984), hlm.86-87.

operasional metode demonstrasi yang dimaksud adalah metode mengajar yang dilakukan dengan cara mempraktekkan suatu materi bisa diperagakan oleh guru atau siswa dengan jangka waktu yang ditentukan.

2. Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.<sup>9</sup> Sedangkan Belajar adalah berusaha supaya beroleh kepandaian (ilmu) dengan menghafal (melatih diri).<sup>10</sup> Motivasi Belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>11</sup> Motivasi belajar yang dimaksudkan penulis adalah para siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan menunjukkan semangat dan penuh perhatian dalam mengikuti materi Pendidikan Agama Islam terutama dalam materi yang berhubungan dengan ibadah diantaranya haji, penyelenggaraan jenazah dan zakat.
3. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>12</sup> Materi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis adalah materi yang didemonstrasikan yang

---

<sup>9</sup>Abdur Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 132.

<sup>10</sup>W.J.S. Poerwadarminta. *Op.Cit.*, hlm.22.

<sup>11</sup>Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.10.

<sup>12</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.

berhubungan dengan aspek ibadah diantaranya ibadah haji, penyelenggaraan jenazah serta zakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rician sebagai berikut:

Bab satu yang berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teoritis, yang menjelaskan tentang Metode demonstrasi, Motivasi belajar, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab tiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologi metode berasal dari dua kata, yaitu "*meta*" yang berarti melalui dan "*hadros*" berarti jalan atau cara. Berarti melalui pandangan ini, maka metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, "metode adalah sernua cara yang digunakan dalam upaya mendidik".<sup>14</sup> Dalam bahasa Arab disebut "*thariqat*".<sup>15</sup> Menurut Slameto "metode mengajar dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, maka metode mengajar harus di usahakan dengan tepat dan seefektif mungkin".<sup>16</sup>

Sedangkan demonstrasi adalah salah satu tehnik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau

---

<sup>13</sup>Syaiful Ahyar Lubis. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 28.

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.131.

<sup>15</sup>Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Koprarak, 1996), hlm.1231.

<sup>16</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.65.

siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>17</sup>

Menurut Tayar Yusuf dan Saiful Anwar dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa, *to show* atau memperkenalkan/mempertontonkan.<sup>18</sup>

Metode demonstrasi dapat juga diartikan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.

Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/ccontoh Rasulullah.

---

<sup>17</sup>M.Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.45.

<sup>18</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama & Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1997), hlm.49.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.<sup>19</sup>

## **2. Prinsip Penggunaan Metode Demonstrasi**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu :

- a. Rumuskan secara spesifik yang dapat dirumuskan oleh siswa
- b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur, sesuai dengan skenario yang direncanakan
- c. Persiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan
- d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan.<sup>20</sup>

Adapun prinsip penggunaan metode demonstrasi ini antara lain:

- a. Perumusan tujuan instruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan murid-murid dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan setelah pertemuan berakhir.
- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

---

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.296-297.

<sup>20</sup>M. Basyiruddin Usman. *Op.Cit.*,hlm.46-47.



- c. Waktu yang dibutuhkan
- d. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran
- e. Perencanaan untuk menilai kemajuan murid.<sup>21</sup>

Metode demonstrasi ini cocok digunakan bilamana :

- a. Untuk melakukan keterampilan tertentu kepada siswa
- b. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya
- c. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses cermat dan teliti.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan antara lain :

- a. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran
- b. Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat bahkan mempraktekannya secara langsung
- c. Dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat
- d. Dapat memusatkan perhatian anak didik
- e. Dapat menambah pengalaman anak didik
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran lebih jelas dan konkrit
- g. Dapat menjawab masalah yang timbul dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut berperan secara langsung.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 170-171.

<sup>22</sup>Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.191.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi antara lain :

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- c. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan<sup>23</sup>
- d. Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang sehingga dapat menyita waktu yang cukup banyak
- e. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga yang tidak sedikit (jika memakai alat-alat yang mahal)
- f. Demonstrasi akan menjadi tidak efektif bila siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.<sup>24</sup>

#### **4. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi**

##### a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

##### b. Tahap pelaksanaan

###### 1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai siswa
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.239.

<sup>24</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Op.Cit.*, hlm.51.

- 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi
  - a) Mulailah demonstrasi dengan kejadian-kejadian yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
  - b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan
  - c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
  - d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 3) Langkah mengakhiri demonstrasi  
Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.<sup>25</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif" itu, maka dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.151-152.

<sup>26</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003), hlm.73.

Menurut Federik J. MC, Donald sebagaimana dikutip Wasty Soemanto motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>28</sup>

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

Skinner, seperti yang dikutip Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar, bahwa "belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif".<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

<sup>28</sup> Sardiman A.M. *Op.Cit.*, hlm.75.

<sup>29</sup> Slameto. *Op. Cit.*, hlm.2.

<sup>30</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004), hlm.64.

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadapi suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Seseorang yang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, mental (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>31</sup>

## **2. Bentuk-bentuk Motivasi Di Sekolah**

Motivasi timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yaitu:

---

<sup>31</sup> Sardiman.A.M. *Lock.Cit.*

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada perasaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, kita rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>32</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah adalah:<sup>33</sup>

1) Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai

---

<sup>32</sup>Chalijah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.145.

<sup>33</sup>Sardiman.A.M. *Op.Cit.*,hlm.92-94.

ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu akan lebih baik.

Diketahui bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah, tapi tidak semua bentuk-bentuk motivasi

selalu diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswa. Para guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan sering menggunakan saingan atau kompetisi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kompetisi atau saingan, maka para siswa atau kelompok menjadi termotivasi untuk mengikuti jalannya suatu demonstrasi dan mau memperagakannya. Para siswa atau para kelompok yang bisa mempraktekkan suatu materi dengan baik, maka para siswa akan mendapat nilai yang bagus dan dinyatakan siswa atau kelompoknya yang terbaik.

### **3. Peranan Motivasi dalam Belajar**

Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan.<sup>34</sup>

Dalam kehidupan manusia motivasi selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas. Maslow merumuskan tujuh kategori tersebut yakni :

#### **a. Fisiologis**

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

---

<sup>34</sup> Chalijah Hasan. *Op.Cit.*, hlm.144.



- b. Rasa Aman  
Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
- c. Rasa Cinta  
Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d. Penghargaan  
Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dihormati dan dikagumi oleh orang-orang lain.
- e. Aktualisasi diri  
Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f. Mengetahui dan Mengerti  
Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti sesuatu.
- g. Kebutuhan Estetik  
Ini adalah kebutuhan perlunya perasaan dinilai dan indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam kehidupannya.<sup>35</sup>

Menurut Davis dan Newstrom dalam buku *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* karangan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku, terbagi atas empat pola, yaitu:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
- c. Motivasi berkompetensi yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
- d. Motivasi berkekuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid.hlm,146-147

<sup>36</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 246.

Keempat motivasi di atas menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik secara simultan ataupun secara terpisah. Dalam satu aktivitas terkadang hanya digerakkan oleh satu motivasi, tetapi dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh berbagai macam motivasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan motivasi berprestasi yang merupakan dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang dipandang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena diketahui bahwa dorongan-dorongan ini sangat besar perannya dalam proses pembelajaran karena pada taraf inilah para siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang terpendam misalnya dapat mengikuti jalannya demonstrasi dan secara langsung dapat memperagakannya dengan baik. Dengan menguasai materi dengan baik bisa menjadikan siswa berpikiran maju, berkembang serta bisa menatap masa depan yang semakin lama semakin banyak hal-hal baru yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut N. Frandsen sebagaimana yang dikutip Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas

- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif dan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.<sup>37</sup>

Dari pendapat di atas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal-hal di atas sangat mempengaruhi siswa secara langsung. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya sifat kreatif maka siswa dalam proses pembelajaran mendemonstrasikan materi-materi yang berhubungan dengan ibadah yang di ajarkan oleh guru dengan adanya suruhan atau tidak adanya suruhan sehingga dari keberhasilan siswa menguasai materi Pendidikan Agama Islam mendapat simpati guru, teman dan orangtua.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Dalam Belajar dan Pembelajaran karangan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, maka berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

---

<sup>37</sup>Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.,236-237.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian sehingga dapat berhasil.<sup>38</sup>

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar tentang siswa bermanfaat bagi guru.

Manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guna untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja”. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil.<sup>39</sup>

Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malasan, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, maupun keterampilan atau kecakapan.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat di kandung badan.

---

85. <sup>38</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.84-

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm.86.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Tujuan belajar adalah merupakan suatu usaha, untuk mengadakan perubahan di dalam diri, untuk mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, dapat mengubah keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selam hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.<sup>40</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikam ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi wajib dipelajari oleh siswa sebagaimana mata pelajaran lainnya pada lembaga pendidikan umum. Tujuan Pendidikan Agama Islam di dalam GBHN bahwa

---

<sup>40</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 48-51.

pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>41</sup>

Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:

1. Haji
  - a. Cara pelaksanaan haji
  - b. Perbedaan haji dan umroh
  - c. Macam-macam haji
  - d. Masalah dam dan denda
2. Penyelenggaraan Jenazah
  - a. Memandikan jenazah
  - b. Mengafani jenazah
  - c. Sholat jenazah
  - d. Menguburkan jenazah
3. Zakat
  - a. Cara pembayaran zakat
  - b. Mustahik zakat
  - c. Yang tidak berhak menerima zakat.<sup>42</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>41</sup>Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 86-88.

<sup>42</sup> Lahmuddin Nasution. *Fiqih I*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 145-213.

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa berbeda-beda, karena watak siswa berbeda. Guru dituntut harus bisa menggunakan metode mengajar yang baik agar siswa yang menerima pelajaran termotivasi dalam mengikuti materi pelajaran. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran yang digunakan guru kepada siswa dengan jalan mempraktekkan atau meragakan secara langsung tentang pelajaran.

Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dapat memotivasi belajar siswa karena dengan adanya penggunaan metode demonstrasi waktu yang diberikan pihak sekolah dapat dipergunakan dengan baik sebab karena guru dan siswa ikut secara langsung memperagakan materi pelajaran yang di ajarkan guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Jelas terlihat bahwa penggunaan metode demonstasi dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang diteliti. Hipotesis merupakan salah satu dari komponen penelitian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan. Waktu penelitian mulai bulan Oktober sampai Desember 2010.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Kotanopan**

Pada mulanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bernama SMEA. Mulanya SMEA adalah gedung madrasah yang bestatus swasta. Pada tahun 1962 diresmikan SMEA ini menjadi sekolah negeri yang diresmikan oleh Jendral Abdul Haris Nasution. Memiliki ruangan kelas sebanyak tiga ruangan. Tiga ruangan ini disekat menjadi enam ruangan kelas. Terdiri dari jurusan tata buku dan tata niaga. Satu ruangan tata usaha dan satu ruangan kepala sekolah.

Dulunya SMEA Negeri Kotanopan ini memiliki kelas jauh di Panyabungan sampai tahun 1991. Pada tahun 2001 sekolah SMEA Negeri dirubah namanya menjadi SMK Negeri 1 sampai sekarang.

Adapun kepala sekolah SMEA/SMK Negeri 1 Kotanopan adalah sebagai berikut;

- a. Drs. Hasan Basri Lubis
- b. Drs. Darmin Lubis
- c. Asmara Lubis



- d. Marwan Lubis
- e. Drs.Zulham Siregar
- f. Naek Dongoran, Sp.d (Kepala sekolah sekarang)

## 2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Kotanopan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan terletak di Jln. Perintis Kemerdekaan No 240B Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasendeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Persawahan Masyarakat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Hapesong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tombang Bustak

Sumber: Laporan tahunan SMK Negeri 1 Kotanopan T.P. 2010-2011

## 3. Keadaan Sarana Dan Prasaran Sekolah

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

**Tabel 1**  
**Sarana Dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10 ruang
2.	Laboratorium Komputer	1 unit
3.	Laboratorium Mengetik	1 unit

4.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
6.	Ruang Administrasi	1 ruang
7.	Ruang Guru	1 ruang
8.	Kamar mandi/WC Siswa	1 unit
9.	Kamar mandi/WC Guru	1 unit
10.	Bangsas Kendaraan	1
11.	Mushalla	1 unit

Sumber: Laporan tahunan SMK Negeri 1 Kotanopan T.P. 2010-2011

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru SMK Negeri 1 Kotanopan**

No	Keadaan Guru	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru Bidang Studi Umum	30 orang
3.	Guru Pendidikan Agama Islam	2 orang
4.	Guru Olah Raga/Penjas	2 orang
Jumlah		35 orang

Sumber : Laporan tahunan SMK Negeri 1 Kotanopan T.P. 2010-2011

**Tabel 3**  
**Keadaan Pegawai SMK Negeri 1 Kotanopan**

No	Keadaan Pegawai	Jumlah
1.	Kasub Tata Usah	1 orang
2.	Pegawai TU	4 orang
3.	Penjaga Sekolah	1 orang
Jumlah		6 orang

Sumber : Laporan tahunan SMK Negeri 1 Kotanopan T.P. 2010-2011

#### 5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	75 orang	112 orang	187 orang
XI	75 orang	106 orang	181 orang
XII	43 orang	65 orang	108 orang
Jumlah			476 orang

Sumber : Laporan tahunan SMK Negeri 1 Kotanopan T.P. 2010-2011

#### B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis atau metode kerja penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang diolah dengan analisis statistik. Bila berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode

deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.

Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang masa sekarang”.<sup>43</sup>

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek yang ikut dalam penelitian. Berdasarkan sifat populasi ini merupakan populasi heterogen. Populasi heterogen adalah sifat di dalam populasi tersebut tidak sama. Berdasarkan keadaan kelas populasinya bertingkat atau berstrata, yaitu ada kelas X, XI dan XII. Populasi dalam penelitian, yaitu seluruh siswa-siswi SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

**Tabel 5**  
**Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan**

No	Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	AK <sup>1</sup>	8	29	37
		AK <sup>2</sup>	12	28	40
		PK <sup>1</sup>	18	20	38
		PK <sup>2</sup>	17	21	38
		AK <sup>1</sup>	20	14	34

---

<sup>43</sup> Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghema Indonesia, 1988), hlm. 53

				Jumlah	187 orang
2	XI	AK <sup>1</sup>	11	23	34
		AK <sup>2</sup>	9	29	38
		PK <sup>1</sup>	18	20	38
		PK <sup>2</sup>	14	22	36
		P	23	12	35
				Jumlah	181 orang
3	XII	AK	9	25	34
		PK	15	23	38
		P	19	17	36
				Jumlah	108 orang

Keterangan :

AK	= Akuntansi	Jumlah siswa keseluruhan
PK	= Perkantoran	kelas X 187 orang
P	= Penjualan	kelas XI 181 orang
		<u>Kelas XII 108 orang</u> +
		476orang

## 2. Sampel

Sampel penelitian yaitu perwakilan dari populasi itu sendiri. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.14.

Jika merujuk dari pendapat di atas berarti sampel penelitian harus diambil karena lewat dari 100 subjeknya. Siswa yang menjadi sampel penelitian diambil 15% dari jumlah siswa yaitu sebagai mana tercantum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 6**  
**Keadaan Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1.	X Ak1	37	$15\% \times 37 = 6$
2.	X Ak2	40	$15\% \times 40 = 6$
3.	X Pk1	38	$15\% \times 38 = 6$
4.	X Pk2	38	$15\% \times 38 = 6$
5.	XP	34	$15\% \times 34 = 5$
6.	XI Aki	34	$15\% \times 34 = 5$
7.	XI Ak2	38	$15\% \times 38 = 6$
8.	XI Pki	38	$15\% \times 38 = 6$
9.	XI Pk2	36	$15\% \times 36 = 5$
10.	xi P	35	$15\% \times 35 = 5$
11.	XII Ak	34	$15\% \times 34 = 5$
12.	XII Pk	38	$15\% \times 38 = 6$
13.	XII P	34	$15\% \times 34 = 5$
Jumlah			72 Siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel penelitian ditarik dari 15% sehingga jumlah sampel penelitian berjumlah 72 siswa. Dari 72 siswa ini dianggap sudah mewakili dari keseluruhan siswa-siswi SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

Dari teknik *probability sampling*, sampel penelitian ini termasuk kepada *stratified sampling*. Selanjutnya untuk mengambil sampel dari tiap-tiap kelas dilakukan secara random sederhana yaitu diacak untuk menjadi sampel penelitian.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini adalah:

##### **1. Angket**

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam angket digunakan untuk menyaring, data yang berhubungan dengan variabel penggunaan metode demonstrasi dan variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

Model skala pengukuran angket termasuk skala likert. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

Untuk option a (sangat sering) diberikan skor 5

Untuk option b (sering) di berikan skor 4

Untuk option c (Orang) diberikan. skor 3

Untuk option d (hampir tidak pernah) diberikan skor 2

Untuk option e (tidak pernah) diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Untuk option a (Sangat Bering) diberikan skor 1

Untuk option b (Sering) diberikan skor 2

Untuk option c (Jarang) diberikan skor 3

Untuk option d (Hampir tidak pernah) diberikan skor 4

Untuk option e (Tidak pernah) diberikan skor 5.

**Tabel 7**  
**Kisi-kisi Angket**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
-----------	-----------------	---------------------	------------------	----------------------------



I	Penggunaan metode demonstrasi (X)	Prinsip-prinsip penggunaan metode demonstrasi	1. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai siswa 2. Penyusunan langkah-langkah demonstrasi siswa dengan skenario 3. Waktu yang dibutuhkan 4. Demonstrasi sesuai dengan materi PAI 5. Peralatan yang digunakan 6. Penilaian kemajuan murid	1 1 1 1 1 1
		Langkah-langkah metode demonstrasi	1. Uji coba peralatan untuk demonstrasi 2. Mengatur tempat duduk siswa 3. Meyakinkan siswa memahami tujuan yang akan dicapai 4. Demonstrasi dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk belajar 5. Menciptakan suasana yang menyejukkan	1 1 1 2 1

			6. Memusatkan perhatian siswa agar terarah untuk mengikuti jalannya demonstrasi	1
			7. Melaksanakan demonstrasi dengan sempurna.	1
			8. Memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan materi PAI yang didemonstrasikan	1
			9. Memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan materi yang didemonstrasikan	2
2	Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (y)	1. Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran PAI	1. Mengajukan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi 2. Mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan materi	2 1
		2. Menunjukkan semangat belajar yang tinggi	1. Siswa fokus dalam belajar 2. Semangat dalam belajar 3. senang dalam belajar	3 2 2

		3. Memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran	1. Mengikuti demonstrasi dengan penuh kesadaran	2
			2. Ikut memelihara ketertiban ruangan kelas ketika demonstrasi berlangsung	2
			3. Melakukan praktek yang telah ditugaskan guru baik di sekolah maupun di rumah	2
			4. Berusaha menjawab soal yang diberikan guru dengan baik.	1

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>45</sup> Jadi yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.135.

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang penyelenggaraan atau pemberian bukti dan keterangan.<sup>46</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan diantaranya RPP materi haji, zakat dan penyelenggaraan jenazah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Pengumpulan data berupa angket kepada, responder. Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan kelas X, XI, dan XII pada saat mereka istirahat angket tersebut dibawa kerumah untuk dijawab karena waktu istirahat sangat singkat dan takut mengganggu kepada, pelajaran berikutnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersipat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban penelitian dan mencantumkan pada table.

---

<sup>46</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 272.

3. Mencari tingkat kecenderungan variabel dengan cara mencari skor kriterium dengan rumus : jumlah skor hasil pengolahan data variabel : skor maksimum angket x jumlah item soal x jumlah responden x 100%.

Keterangan :

Kriteria interpretasi skor

Angka 0 % - 20% = sangat lemah

Angka 21% - 41% = lemah

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = kuat

Angka 81% - 100% = sangat kuat.<sup>47</sup>

4. Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang diteliti, maka dilaksanakan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara sekor x dan sekor y

$(\sum x)$  = Jumlah hasil seluruh sekor x

$(\sum y)$  = Jumlah hasil seluruh sekor y

---

<sup>47</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelit Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm.89-94.

Analisa korelasi dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana dengan

rumus:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Mencari rumus b adalah:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

$\sum x$  = Penggunaan metode demonstrasi

$\sum y$  = Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

a dan b = Penduga bagi regresi

n = Jumlah sampel

Mencari persamaan regresi sederhana adalah

$$\hat{y} = a + bx$$

**Tabel 8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**<sup>48</sup>

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm.138-148.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hal penelitian dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan”, maka datanya dideskripsikan berdasarkan variabel. Variabel dalam penelitian ada dua, maka data dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian dimulai dari variabel penggunaan metode demonstrasi (X), variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y) serta dilanjutkan pengujian hipotesis.

##### **1. Penggunaan Metode Demonstrasi**

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel penggunaan metode demonstrasi yang ada dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Rangkuman Skor Variabel Penggunaan Metode Demonstrasi**

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	65
2	Sekor terendah	26
3	Range (rentangan)	39
4	Skor Mean (rata-rata)	50
5	Median	49,5
6	Modus	48
7	Standar Deviasi	7,14

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi variabel penggunaan metode demonstrasi yang telah dicapai oleh 72 orang berdasarkan jumlah sampel penelitian adalah 65 dan terendah 26, range (rentangan) sebesar 39, skor mean (rata-rata) sebesar 50, nilai tengah atau disebut juga dengan median sebesar 49,5, untuk skor modus atau nilai yang paling banyak muncul sebesar 48 dan standar deviasi diperoleh 7,14.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel penggunaan metode demonstrasi dengan jumlah kelas sebanyak 7 serta kelas interval 6.

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekwensi Penggunaan Metode Demonstrasi**

Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
26-31	1	1 %
32-37	3	4%
38-43	7	10%
44-49	25	35%
50-55	24	33%
56-61	8	11%
62-67	4	6%
	72	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa penyebaran variabel penggunaan metode demonstrasi menunjukkan bahwa responden yang ada pada interval 26-31 sebanyak 1 orang (1%), interval 32-37 sebanyak 3 orang (4%), interval 38-43 sebanyak 7 orang (10%), interval 44-49 25 orang 35%, interval 50-55



sebanyak 24 orang (33%), interval 56-61 sebanyak 8 orang (11%), interval 62-67 sebanyak 4 orang (6%).

Untuk mengetahui berapa besar skor penggunaan metode demonstrasi secara kumulatif dapat digunakan dengan rumus: jumlah skor hasil pengolahan data variabel X : skor maksimum angket x jumlah item soal x jumlah responden x 100%.

$$\begin{aligned} & \frac{3567}{5 \times 17 \times 72} \times 100\% \\ & = \frac{3567}{6120} \times 100\% \\ & = 58,28\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor penggunaan metode demonstrasi secara kumulatif di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan adalah 58,28%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, skor 58,28% berada pada taraf 41%-60% yang berarti cukup.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan adalah cukup. Maksudnya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu menggunakan metode demonstrasi dengan cukup dalam proses pembelajaran.

## 2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Skor variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan yang diperoleh dari responden ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10**  
**Penggunaan Skor Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**  
**Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan**

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	71
2	Sekor terendah	41
3	Range (rentangan)	30
4	Skor Mean (rata-rata)	57,30
5	Median	56,95
6	Modus	60
7	Standar Deviasi	5,91

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 71 dan skor terendah 41. Dari hasil skor range (rentangan) sebesar 30, skor mean (rata-rata) 57,30 media disebut juga dengan nilai tengah berjumlah 56,95, modus atau nilai yang sering muncul adalah 60 serta standar deviasi pada variabel Y ini skornya 5,91.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan pengelompokan skor variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menetapkan banyak kelasnya 7 dan interval kelasnya sebanyak 5.

**Tabel 11**  
**Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
41-45	2	3 %
46-50	4	6%
51-55	23	32%
56-60	24	33%
61-65	12	17%
66-70	6	8%
71-75	1	1%
	72	100 %

Berdasarkan tabel di atas penyebaran frekwensi menunjukkan bahwa pada rentang kelas 41-45 sebanyak 2 orang (3%) interval 46-50 sebanyak 4 orang (6%), interval 51-55 sebanyak 23 orang (32%), interval 56-60 sebanyak 24 orang (33%), interval 61-65 sebanyak 12 orang (17%) interval 66-70 sebanyak 6 orang (8%) dan pada interval 71-75 sebanyak, 1 orang (1%).

Untuk memperoleh skor motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa secara kumulatif digunakan rumus : jumlah skor hasil pengolahan data variabel Y : skor maksimum angket x jumlah item soal x jumlah responden x 100%.

$$\begin{aligned}
 & \frac{4150}{5 \times 17 \times 72} \times 100\% \\
 & = \frac{4150}{6120} \times 100\% \\
 & = 67,81\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan dapat diperoleh skor motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 67,81%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, skor 67,81% berada pada taraf 61%-80% yang berarti kuat. Dengan demikian diketahui bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan adalah kuat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis.

### **3. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMK Negeri 1 Kecamatan Kotanopan**

Diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran terutama pada materi yang berhubungan dengan ibadah. Dalam penggunaan metode demonstrasi maka timbullah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotanopan kecamatan Kotanopan diketahui bahwa para guru Pendidikan Agama Islam selalu mempersiapkan diri mereka sebelum memulai pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih

dahulu.<sup>49</sup> Selama materi PAI ada materi yang berhubungan dengan ibadah. Jadi, mereka mempergunakan metode demonstrasi dalam penyampaian materi. Dengan adanya penggunaan metode demonstrasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai.<sup>50</sup> Adanya *feed back* dari para siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang aktif terhadap materi yang diajarkan.<sup>51</sup>

Motivasi dalam diri individu siswa pasti berbeda-beda. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran maka diperlukan motivasi yang tinggi. Adapun cara saya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang berbeda-beda. Kadang-kadang dengan memberikan nilai lebih pada siswa yang aktif dalam belajar, memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di kelasnya, bahkan memberikan hukuman kepada mereka yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan dan bagi yang melakukan kesalahan. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bermacam-macam karena kepribadian serta kemampuan mereka terhadap materi yang diajarkan berbeda-beda, tutur Ibu Herlina Batu Bara.<sup>52</sup>

Ditinjau dari aspek metode mengajar, metode demonstrasi adalah salah satu metode yang paling mudah dalam menjelaskan pelajaran karena saya

---

<sup>49</sup>Yumna Sari Lubis, guru PAI SMK Negeri 1 Kotanopan, *Wawancara, di SMK Negeri 1 Kotanopan*, tanggal 8 Nopember 2010.

<sup>50</sup>Herlina Batu Bara, guru PAI SMK Negeri 1 Kotanopan, *Wawancara di SMK Negeri 1 Kotanopan*, tanggal 8 Nopember 2010.

<sup>51</sup>Yumna Sari Lubis, guru PAI SMK Negeri 1 Kotanopan, *Wawancara di SMK Negeri 1 Kotanopan*, tanggal 8 Nopember 2010.

<sup>52</sup>Herliba Batu Bara, guru PAI SMK Negeri 1 Kotanopan, *Wawancara di SMK Negeri 1 Kotanopan*, tanggal 8 Nopember 2010.

sebagai guru Pendidikan Agama Islam bisa menyuruh siswa ataupun mempersilakan siswa untuk ikut serta secara langsung mempraktekkan materi yang di ajarkan. Jadi tidak monoton kepada saya saja sebagai pengajar. Kalau ada di antara siswa yang kurang jelas terhadap materi yang dipraktekkan bisa disuruh untuk diperagakan teman yang lain yang dianggap mampu menguasai materi yang dipraktekkan. Sehingga sebagai pendidik tidak terlalu sibuk ketika proses demonstrasi berlangsung,tutur Ibu Yumna Sari.<sup>53</sup>

Penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran sudah pasti memerlukan peralatan demonstrasi. Dapat dilihat dari sekolah yang masih sederhana jadi peralatan yang hendak dipergunakan dalam pelaksanaan suatu demonstrasi hanya peralatan yang disediakan oleh pihak sekolah. Misalnya yaitu patung digunakan untuk materi PAI dalam hal fardu kifayah, mukena dan sajadah yang disediakan serta fasilitas tempat ibadah disediakan sekolah. Tapi saya lebih sering menggunakan peralatan yang digunakan untuk demonstrasi yaitu imitasi. Dengan mempergunakan benda-benda yang ada di dalam ruangan kelas. Misalnya dalam materi ibadah haji dijadikan meja guru dianggap sebagai ka'bah yang harus dikelilingi dalam pelaksanaan ibadah haji.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Yumna Sari Lubis, guru PAI SMK Negeri 1 Kotanopan, *Wawancara di SMK Negeri 1 Kotanopan*, tanggal 8 Nopember 2010.

<sup>54</sup>Herlina Batu Bara, guru PAI SMK Negeri 1 Kotanopan, *Wawancara di SMK Negeri 1 Kotanopan*, tanggal 15 Nopember 2010

Metode demonstrasi yang dipergunakan dalam materi PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa menerima pelajaran. Tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperagakan suatu rangkaian kegiatan agar siswa fokus memperhatikan jalannya demonstrasi. Ada siswa yang mau memperagakan tanpa ada suruhan dan ada juga yang harus disuruh baru siswa melaksanakan demonstrasi, walaupun melakukannya dengan suruhan tetap mereka melaksanakannya berarti siswa memiliki motivasi dalam merespon pelajaran karena mereka tidak menolak untuk mendemonstrasikannya. Jadi dalam proses pembelajaran berlangsung *feed back* sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>55</sup>

Dalam melaksanakan demonstrasi tidak semua siswa bisa mempraktekkan dengan benar karena kecerdasan setiap individu siswa berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap, ada yang sedang bahkan ada yang lamban dalam merespon pelajaran. Tapi saya sebagai guru dapat melihat sebagian siswa dapat mempraktekkan materi yang didemonstrasikan.<sup>56</sup>

Suasana hati siswa pasti berbeda, kadang-kadang sudah semangat belajar, kadang-kadang semangat belajarnya sudah hilang. Ada di antara siswa yang kurang tertib bahkan tidak bersemangat dalam mengikuti demonstrasi. Sebagai pendidik bisa mengerti tentang keadaan siswanya. Tetap berusaha

---

<sup>55</sup>Yumna Sari Lubis, guru PAI SMK Negeri 1 Kotanopan, *Wawancara di SMK Negeri 1 Kotanopan*, tanggal 15 Nopember 2010

<sup>56</sup>Herlina Batu Bara, guru PAI SMK Negeri 1 Kotanopan, *Wawancara di SMK Negeri 1 Kotanopan*, tanggal 19 Nopember 2010

untuk selalu membangkitkan semangat siswa dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut dengan menyuruhnya untuk diam, memberikan isyarat dan memberikan nilai lebih kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Inilah yang sering dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>57</sup>

## B. Pengujian Hipotesis

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	50	63	2500	3969	3150
2	56	56	3136	3136	3136
3	56	50	3136	2500	2800
4	48	41	2304	1681	1968
5	53	61	2809	3721	3233
6	48	60	2304	3600	2880
7	56	60	3136	3600	3360
8	50	53	2500	2809	2650
9	46	59	2116	3481	2714
10	45	48	2025	2304	2160
11	39	52	1521	2704	2028
12	46	53	2116	2809	2438
13	49	54	2401	2916	2646
14	47	61	2209	3721	2867
15	40	52	1600	2704	2080
16	51	60	2601	3600	3060
17	52	68	2704	4624	3536
18	55	57	3025	3249	3135
19	35	61	1225	3721	2135
20	50	65	2500	3025	2750

<sup>57</sup> Yumna Sari Lubis, guru PAI SMK Negeri 1 Kotanopan, *Wawancara di SMK Negeri 1 Kotanopan*, tanggal 19 Nopember 2010.



21	51	66	2601	4356	3366
22	41	54	1681	2916	2214
23	46	60	2116	3600	2760
24	47	54	2209	2916	2538
25	46	54	2116	2916	2484
26	52	63	2704	3969	3276
27	40	45	1600	2025	1800
28	54	58	2916	3364	3132
29	63	70	3969	4900	4410
30	56	54	3136	2916	3024
31	48	60	2304	3600	2880
32	63	64	3969	4096	4032
33	43	52	1849	2704	2236
34	39	62	1521	3844	2418
35	49	55	2401	3025	2695
36	59	57	3481	3249	3363
37	34	55	1156	3025	1870
38	49	57	2401	3249	2793
39	50	64	2500	4096	3200
40	26	50	676	2500	1300
41	55	55	3025	3025	3025
42	51	62	2601	3721	3111
43	47	69	2209	4161	3243
44	42	55	1764	3025	2310
45	36	49	1296	2401	1764
46	54	56	2916	3136	3024
47	48	58	2304	3364	2784
48	44	60	1936	3600	2640
49	50	60	2500	3600	3000
50	49	64	2401	4096	3136
51	59	65	3481	4225	3835
52	54	57	2916	3249	3078
53	59	68	3481	4624	4012
54	64	71	4096	5041	4544
55	52	67	2704	4489	3484
56	53	55	2809	3025	2915
57	60	54	3600	2916	3240
58	65	57	4225	3249	3705
59	48	53	2304	2809	2544
60	48	62	2304	3844	2976
61	48	53	2304	2809	2544
62	47	54	2209	2916	2538

63	54	51	2916	2601	2754
64	54	52	2916	2704	2808
65	48	59	2304	3481	2832
66	47	59	2209	3481	2773
67	53	55	2809	3025	2915
68	51	57	2601	3249	2907
69	46	57	2116	3249	2622
70	52	60	2704	3600	3120
71	52	63	2704	3969	3276
72	49	56	2401	3136	2744
$\Sigma x = 3567$		$\Sigma y = 4150$	$\Sigma x^2 = 180239$	$\Sigma y^2 = 240960$	$\Sigma xy = 206720$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan-perhitungan product moment nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$\Sigma x = 3567$$

$$\Sigma y = 4150$$

$$\Sigma x^2 = 180239$$

$$\Sigma y^2 = 240960$$

$$\Sigma xy = 206720$$

Perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{72 \cdot 206720 - (3567)(4150)}{\sqrt{\{72 \cdot 180239 - (3567)^2\} \{72 \cdot 240960 - (4150)^2\}}} \\
 &= \frac{14883840 - 14803050}{\sqrt{(12977208 - (12723489)) \cdot (17349120 - (17222500))}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{80790}{\sqrt{253719,126620}}$$

$$= \frac{80790}{\sqrt{3,212589910}}$$

$$= \frac{80790}{179236,9933}$$

$$= 0,450$$

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap variabel y sebagai berikut:

Keterangan:

Kp = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

$$Kp = r^2 \times 100\% = 0,450^2 \times 100\%$$

$$= 0,2025 \times 100\% = 20,25\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan adalah 20,25% sedangkan sisanya 74,75% ditentukan variabel lain.

Untuk menguji signifikan dengan rumus t hitung:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,450\sqrt{72-2}}{1-0,450^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,450\sqrt{70}}{1-0,2025} \\
&= \frac{0,450.8,366}{\sqrt{0,797}} \\
&= \frac{3,764}{0,892} \\
&= 4,219
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas,  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $t$  hitung berjumlah 4,219 dan  $t$  tabel pada taraf signifikan 5%=2,00 dan taraf signifikan 1%=2,65. Maka tolak  $H_0$  dan Terima  $H_a$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel dan tergolong valid.

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan dapat diterima. Dapat dilihat dari perhitungan statistik product moment dengan perolehan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,450$  lebih besar dari  $r$  tabel = 0,235 pada taraf 5 % dan pada taraf 1 %  $r$  tabel = 0,306. Jadi penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan terdapat korelasi yang cukup kuat, telah tercantum dalam tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ .

Untuk mengetahui kebenaran dilakukan analisa regresi sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
b &= \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
&= \frac{72 \cdot 206720 - 3567 \cdot 4150}{72 \cdot 180239 - (3567)^2} \\
&= \frac{14883840 - 14803050}{12977208 - 12723489} \\
&= \frac{80790}{253719} \\
&= 0,318
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\
&= \frac{4150 - 0,318 \cdot 3567}{72} \\
&= \frac{4150 - 1134,306}{72} \\
&= \frac{3015,694}{72} \\
&= 41,884
\end{aligned}$$

Persamaan regresinya adalah  $\hat{y} = a + bx$

$$\begin{aligned}
&= 41,884 + 0,318 x \\
&= 42,202
\end{aligned}$$

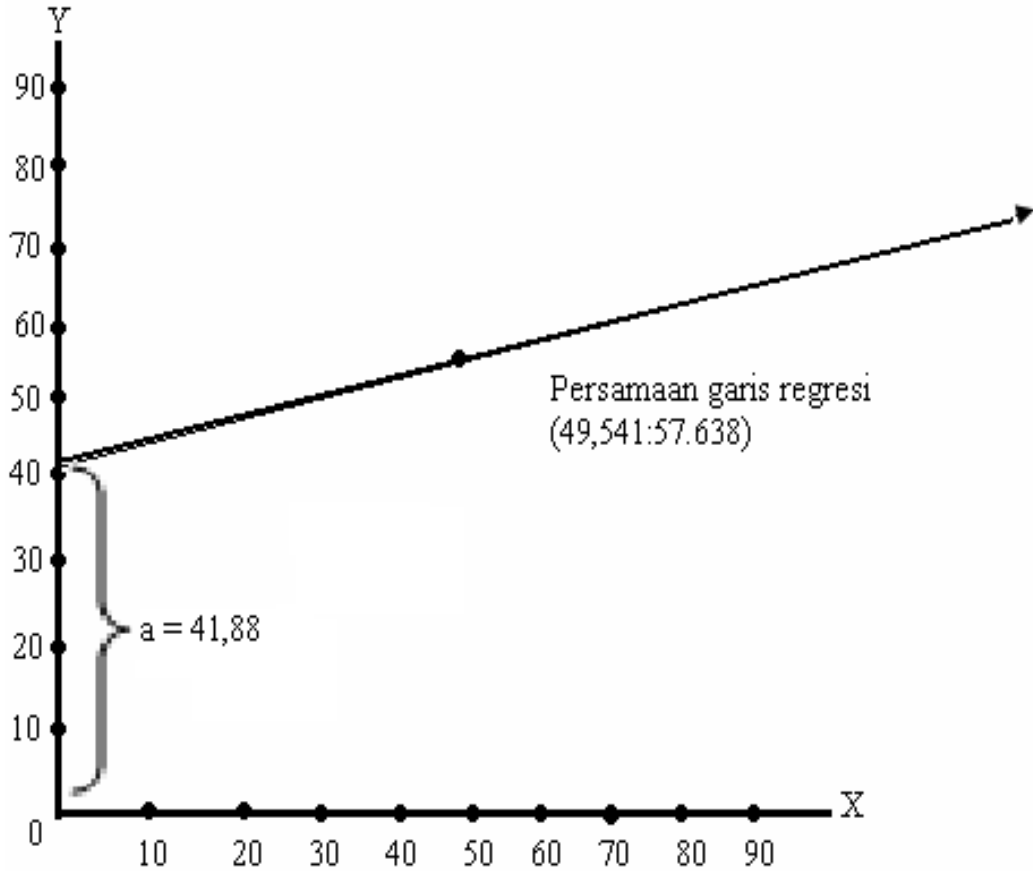
Konstanta sebesar 41, 884 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel metode demonstrasi (x), maka nilai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (y) adalah 41,884. koefisien regresi sederhana sebesar 0,318 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu skor atau nilai penggunaan metode demonstrasi akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,318.

Garis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata X dengan rumus} = \bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3567}{72} = 49,541$$

$$\text{Rata-rata Y regresi rumus} = \bar{Y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{4150}{72} = 57,638$$

**Gambar Persamaan Garis Regresi**



Dari gambar persamaan garis di atas, diketahui bahwa variabel penggunaan metode demonstrasi dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan memiliki pengaruh.

Untuk melihat signifikan pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka di uji dengan menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$JKreg(a) = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4150)^2}{72} = \frac{17222500}{72} = 239201388$$

$$JKreg\left(\frac{b}{a}\right) = b \cdot \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$= 0,318 \cdot \left\{ 206720 - \frac{(3567)(4150)}{72} \right\}$$

$$= 0,318 \cdot \left\{ 206720 - \frac{14803050}{72} \right\}$$

$$= 0,318(206720 - 205597,9167)$$

$$= 0,318(122,0833)$$

$$= 356,822$$

$$JKres = \sum y^2 - JKreg\left(\frac{b}{a}\right) - JKreg(a)$$

$$= 240960 - 356,822 - 239201388$$

$$= 140179$$

$$RJKreg(a) = Jkreg(a) = 239201388$$

$$RJKreg\left(\frac{b}{a}\right) = JKreg\left(\frac{b}{a}\right) = 356,822$$

$$RJKres = \frac{JKres}{n-2} = \frac{140179}{72-2} = \frac{140179}{70} = 20,025$$

$$Fhitung = \frac{RJKreg\left(\frac{b}{a}\right)}{RJKres} = \frac{356,822}{20,025} = 17,818$$

$$F_{tabel} = F \left\{ (1-a) \left( dkreg\left(\frac{b}{a}\right) \right) (dkres) \right\}$$

$$F \left[ (1-0,05) \left( dkreg\left[\frac{b}{a}\right] = 1 \right) (dkres = 72 - 2 = 70) \right]$$

Cara mencari = F tabel = angka 1 = pembilang

Angka 70 = penyebut

F tabel pada taraf 5% = 3,98

F tabel pada taraf 1 % = 7,01

Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  artinya signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penyajian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan. Berdasarkan landasan teoritis yang ada pada Bab II sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian juga dapat dilihat dari besarnya persamaan regresi sederhana yaitu:  $\hat{y} = 41,884 + 0,318 X$  yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

Penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang dapat dilaksanakan dalam menyampaikan pokok bahasan atau materi ilmu pengetahuan agama kepada anak didik yang biasanya dilakukan dengan diperagakan atau diperaktekkan oleh guru bisa juga diperagakan oleh anak didik didepan kelas. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik agar anak didik termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan



Kotanopan, menunjukkan bahwa guru PAI mampu melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin, terutama ketika suasana kelas dalam keadaan membosankan atau ketika peserta didik tidak terkait untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil penelitian dinyatakan baik. Peneliti menyebarkan angket dan melakukan wawancara kepada guru PAI ternyata hasil dari angket dan wawancara baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru pendidikan agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru pendidikan agama Islam Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan para guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi cukup baik dengan perolehan hasil sebesar 58,28%.
2. Dengan penggunaan metode demonstrasi oleh para guru Pendidikan Agama Islam maka motivasi pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan kuat dengan perolehan hasil sebesar 67,81%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) antara variabel metode demonstrasi dan variabel motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan sebesar 0,450. Selanjutnya tingkat signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan melihat  $r_{tabel}$  ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% adalah 0,235 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 0,306. Hipotesis dalam penelitian diterima yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  artinya ada pengaruh yang signifikan. Jadi pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah cukup kuat. Kemudian dibuktikan lagi dengan regresi sederhana,

yaitu 42,202 dan garis persamaannya yaitu pada variabel x 49,541 dan pada variabel y 57,638.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan perlu mengembangkan metode demonstrasi terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan ibadah.
2. Para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan terlebih dahulu peralatan yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Dalam penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam hendaknya bisa mempergunakan waktu yang telah diberikan pihak sekolah sebaik mungkin agar materi yang di ajarkan itu selalu tuntas di ajarkan dan dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003.
- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Koprayak, 1996.
- Arief, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Lubis, Syaiful Ahyar. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghema Indonesia, 1988.

- Pandie, Imansjah Ali. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional 1984.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelit Pemula*, Bandung: ALFABETA, 2005.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Shaleh, Abdur Rahman & Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Usman, M.Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama & Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1997.

## **Lampiran I**

### **ANGKET**

Angket ini di susun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan".

#### **I. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Angket ini hanya untuk penelitian ilmiah
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf **a, b, c,d** dan e pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
4. Nama tidak perlu dicantumkan dalam angket.
5. Pengisian angket ini tidak memberikan dampak negatif terhadap, diri anda sebagai siswa SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan.
6. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
7. Terima kasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

#### **II. Pertanyaan-pertanyaan Tentang Metode Demonstrasi**

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menyampaikan tujuan pembelajaran ketika pelajaran PAI dimulai?

- |                  |                        |                 |
|------------------|------------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang              | e. Tidak pernah |
| b. Sering        | d. Hampir tidak pernah |                 |

Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberitahukan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan siswa sesuai dengan skenario materi yang diajarkan?

- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah
- b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah

3. Ketika guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode demonstrasi, sering pelajaran tidak sampai tuntas diberikan, apakah karena waktu pelajaran sudah selesai?

- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah
- b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah

4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam setiap menggunakan metode demonstrasi terhadap suatu materi sesuai dengan pengamalan sehari-hari dan gerakannya tidak berlebihan?

- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah
- b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah

5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam jika hendak menggunakan metode demonstrasi selalu mempersiapkan alat-alat yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas?

- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah
- b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah

6. Setelah selesai membahas materi PAI dengan menggunakan metode demonstrasi apakah guru Pendidikan Agama, Islam mengadakan evaluasi atau penilaian kepada siswa untuk mengetahui kemajuan pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan?

- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah
- b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah

. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tentang penggunaan alat-alat pembelajaran untuk demonstrasi sebelum dimulainya pelajaran?

- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah  
b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah
8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengatur tempat duduk siswa lebih dulu sebelum pelajaran dengan menggunakan demonstrasi dilakukan?
- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah  
b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah
9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menginformasikan kepada siswa untuk memahami tujuan yang akan dicapai terhadap suatu materi PAI yang diajarkan?
- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah  
b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah
10. Apakah guru Pendidikan Agama Islam jika hendak mamulai pelajaran salalu mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan didemonstrasikan?
- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah  
b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah
11. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, apakah ands jadi lebih semangat untuk mengikuti demonstrasi dalam pelajaran PAI?
- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah  
b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah
12. Apakah guru Pendidikan Againa. Islam berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan siswa dalam mengikuti demonstrasi pelajaran PAI?
- a. Sangat sering                      c. Jarang                                      e. Tidak pernah  
b. Sering                                      d. Hampir tidak pernah
13. Apakah guru Pendidikan Agama Islam berusaha, memusatkan perhatian



siswa dengan suara, isyarat, acuan ataupun gaya guru dalam mengikuti materi PAI yang didemonstrasikan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

14. Apakah Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan tentang materi yang didemonstrasikan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

15. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi yang didemonstrasikan setelah diperagakan terlebih dahulu oleh guru?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

16. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas yang ada kaitannya dengan materi yang didemonstrasikan di kelas?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

17. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas yang ada kaitannya dengan materi yang didemonstrasikan dijadikan sebagai tugas rumah?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

### **III. Pertanyaan-pertanyaan Tentang Motivasi Belajar Siswa**

1. Setelah guru Pendidikan Agama Islam mengadakan demonstrasi, apakah guru anda mengajukan pertanyaan tentang materi yang didemonstrasikan ?



7. Apakah anda bersemangat dalam mengikuti kegiatan demonstrasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  - e. Tidak pernah
8. Dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan materi PAI guru Pendidikan Agama Islam sangat bersemangat, apakah anda ikut bersemangat?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  - e. Tidak pernah
9. Apakah anda senang setiap kali mengikuti materi PAI terutama jika pelajaran dilakukan dengan demonstrasi?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Hampir tidak pernah
  - e. Tidak pernah

**Lampiran II**

**HASIL ANGKET METODE DEMOSTRASI (X)**

No.	Nomor Angket																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
5.	4	3	2	3	1	3	3	1	4	3	3	4	4	4	1	3	4	50
6.	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	56
7.	4	3	4	4	1	4	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	56
8.	4	2	3	4	1	3	2	3	4	1	4	2	1	4	3	5	2	48
9.	4	3	2	3	1	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	53
10.	4	3	2	4	1	3	1	1	3	3	4	4	4	3	1	3	4	48
11.	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	1	3	56
12.	4	4	3	4	2	4	1	1	4	4	4	2	4	4	1	1	3	50
13.	5	3	2	4	1	3	1	1	4	4	4	2	4	4	1	1	3	46
14.	4	3	2	3	1	3	1	1	4	1	3	3	3	4	1	3	4	45
15.	4	3	2	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	39
16.	4	3	2	4	1	3	1	1	4	4	4	2	4	4	1	1	3	46
17.	4	3	2	1	1	4	1	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	49
18.	4	3	2	3	1	3	1	1	4	1	3	4	3	4	3	4	3	47
19.	4	3	2	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	4	1	3	3	40
20.	4	3	2	5	1	2	3	2	3	3	5	4	3	3	5	1	2	51
21.	5	3	2	4	1	3	1	1	4	4	3	4	4	5	1	3	4	52
22.	4	4	2	4	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	55
23.	4	2	3	4	1	1	1	1	4	3	4	1	1	2	1	1	1	35
24.	4	3	2	3	1	1	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	50
25.	4	3	2	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	1	51
26.	3	1	3	3	1	3	1	1	4	3	3	1	5	1	3	3	2	41
27.	4	1	3	3	2	3	1	1	4	3	3	3	4	3	1	4	4	46
28.	4	1	5	1	1	3	1	1	3	3	3	4	4	4	1	4	4	47
29.	4	1	5	1	1	3	1	1	3	3	3	4	3	4	1	4	4	46
30.	4	3	2	4	1	3	3	1	4	4	4	4	4	3	1	3	4	52
31.	4	3	5	1	1	4	4	1	1	4	1	1	3	4	1	1	1	40
32.	3	1	3	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
33.	5	5	2	4	1	3	1	3	5	3	5	5	5	5	3	3	5	63
34.	3	3	2	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	56
35.	3	1	5	1	1	3	1	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	48
36.	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	63
37.	4	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	3	4	4	1	4	5	43
38.	5	1	5	1	1	3	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	39
39.	4	2	3	5	2	3	1	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	49

40.	3	3	4	4	5	4	2	1	5	4	4	3	4	3	3	3	4	59
41.	4	3	5	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	3	34
42.	3	3	2	4	2	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	49
43.	50	4	2	3	3	4	1	1	4	3	4	3	4	3	1	4	5	50
44.	26	1	5	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	26
45.	55	3	2	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	55
46.	51	1	4	4	1	3	1	3	4	4	5	1	3	4	2	4	4	51
47.	47	3	4	3	3	4	2	1	3	2	1	3	2	4	2	3	4	47
48.	42	1	3	4	1	2	1	1	2	3	3	3	2	4	2	3	4	42
49.	36	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	4	36
50.	54	1	5	3	1	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	54
51.	48	1	2	4	1	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	48
52.	44	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	44
53.	50	1	5	4	1	3	1	3	5	3	3	3	4	3	3	1	1	50
54.	49	3	2	4	1	2	1	1	4	4	3	3	4	4	1	4	4	49
55.	59	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	59
56.	54	3	3	2	1	1	3	1	4	4	4	4	5	4	3	4	4	54
57.	59	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	59
58.	64	4	2	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	5	5	4	5	64
59.	52	3	2	4	1	3	1	1	4	4	3	4	4	5	1	3	4	52
60.	53	3	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	53
61.	60	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	60
62.	65	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
63.	48	3	2	4	1	3	1	1	3	3	4	4	4	3	1	3	4	48
64.	48	3	2	4	1	3	1	1	3	3	4	4	4	3	1	3	4	48
65.	48	3	2	4	3	3	1	1	4	4	4	3	4	3	1	1	3	48
66.	47	3	2	4	1	3	1	1	4	4	4	3	4	4	1	1	3	47
67.	54	3	2	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	54
68.	54	3	2	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	54
69.	48	3	2	4	1	3	2	1	3	3	3	1	5	4	1	4	4	48
70.	47	3	2	4	1	3	1	1	3	3	3	1	5	4	1	4	4	47
71.	53	3	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	53
72.	51	3	2	3	1	3	1	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	51
73.	46	3	2	1	1	3	1	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	46
74.	52	3	2	4	1	3	1	1	4	3	4	4	5	4	1	4	4	52
75.	52	3	2	4	1	3	1	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	52
76.	49	3	2	3	1	3	4	1	4	3	3	3	4	4	1	3	3	49
Jumlah skor hasil pengumpulan data																		3567

### HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA (Y)

No.	Nomor Angket																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
4.	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	5	63
5.	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	56
6.	4	2	4	3	1	5	3	2	1	5	3	3	5	2	1	3	3	50
7.	3	2	4	1	1	2	2	1	3	3	2	4	3	1	4	2	3	41
8.	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	4	3	4	61
9.	4	1	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	4	3	4	60
10.	3	2	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	60
11.	3	1	3	3	3	5	4	4	4	5	3	1	4	3	1	2	4	53
12.	3	1	3	3	3	5	4	4	4	5	3	1	4	3	1	2	4	59
13.	4	1	3	3	1	5	4	4	3	5	3	1	3	1	1	1	5	48
14.	3	1	3	1	3	5	4	3	3	5	4	3	4	4	1	1	4	52
15.	3	1	3	3	3	5	4	4	4	5	3	1	4	3	1	2	4	53
16.	3	1	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	54
17.	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	4	3	4	2	3	3	4	61
18.	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	1	1	52
19.	4	3	2	3	1	5	5	4	5	5	1	3	4	5	3	3	4	60
20.	4	3	5	5	4	2	5	5	5	5	3	5	5	2	3	3	4	68
21.	5	3	1	3	3	5	3	3	4	5	3	4	4	3	1	3	4	57
22.	3	2	4	3	3	3	4	4	4	1	5	4	5	4	3	4	5	61
23.	4	3	3	3	1	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	65
24.	3	3	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	3	5	3	4	5	66
25.	4	4	4	2	2	5	2	1	2	5	2	4	4	2	3	4	4	54
26.	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	60
27.	3	3	3	3	2	5	4	3	4	5	3	1	4	2	3	3	3	54
28.	3	3	3	3	2	5	4	3	4	5	3	1	4	2	3	3	3	54
29.	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	63
30.	1	1	1	4	4	5	1	4	4	5	3	3	4	2	1	1	1	45
31.	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	58
32.	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	70
33.	4	3	4	3	2	5	4	4	3	5	1	1	4	1	3	4	3	54
34.	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	60
35.	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	5	5	64
36.	4	4	4	3	3	2	4	3	4	5	3	1	3	3	1	1	4	52
37.	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	62
38.	3	1	4	3	3	3	4	5	4	3	5	3	4	2	3	2	3	55
39.	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	1	2	4	3	3	57
40.	1	3	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3	55



### Lampiran III

#### VARIABEL X PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI

- a. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terkecil ke skor yang tertinggi.

26	34	35	36	39	39	40	40	41	42
43	44	45	46	46	46	46	46	47	47
47	47	47	48	48	48	48	48	48	48
48	49	49	49	49	49	50	50	50	50
50	51	51	51	52	52	52	52	52	52
53	53	53	54	54	54	54	54	55	55
56	56	56	56	59	59	59	60	63	63
64	65								

- b. Skor tertinggi = 65
- c. Skor terendah = 26
- d. Range (rentangan) = skor tertinggi - skor terendah = 65 - 26 = 39
- e. Banyak kelas atau (k) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (72)$$

$$= 1 + 3,3 (1,85)$$

$$= 1 + 6,105$$

$$= 7,105$$

$$= 7$$

- f. Interval (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{39}{7} = 5,57 = 6$$



g. Mean (rata-rata)  $\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$

Interval	Fi	Xi	Fixi
62-67	4	64,5	258
56-61	8	58,5	468
50-55	24	52,5	1260
44-49	25	46,5	1162,5
38-43	7	40,5	283,5
32-37	3	34,5	103,5
26-31	1	28,5	28,5
$\sum i = 6$	72	325,5	3564

$$\bar{x} = \frac{\sum Fixi}{\sum Fi} = \frac{3564}{72} = 49,5 = 50$$

h. Median

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = \frac{1}{2}n = \frac{1}{2} \times 72 = 36$$

$$b = 43,5$$

$$p = 6$$

$$F = 1 + 3 + 7 = 11$$

$$f = 25$$

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 43,5 + 6 \left( \frac{36 - 11}{25} \right)$$

$$= 43,5 + 6 \left( \frac{25}{25} \right)$$

$$= 43,5 + 6$$

$$= 49,5$$

Keterangan :

Me adalah titik tengah

$b$  = batas bawah kelas median

$p$  = panjang batas median

$F$  = jumlah semua frekwensi seblum kelas median

$f$  = frekwensi kelas median

$$\text{Standar Deviasi} \quad SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	F.X	FX <sup>2</sup>
62-67	4	64,5	4160,25	258	16641
56-61	8	58,5	3422,25	468	27378
50-55	24	52,5	2756,25	1260	66150
44-49	25	46,5	2162,25	1162,5	54056,25
38-43	7	40,5	1640,25	283,5	11481,75
32-37	3	34,5	1190,25	103,5	3570,75
26-31	1	28,5	812,25	28,5	812,25
$i = 6$	72	325,5	16143,75	3564	180090

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{180090}{72} - \left(\frac{3564}{72}\right)^2} \\ &= \sqrt{2501,25 - \frac{12702096}{5184}} \\ &= \sqrt{2501,25 - 2450,25} = \sqrt{51} = 7,14 \end{aligned}$$

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I.** Nama : Agustina Rida Nasution  
Nim : 06.311 007  
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Tempat/ Tanggal lahir : Tombang Bustak 18 Agustus 1988  
Alamat : Tombang Bustak Kecamatan Kotanopan
- II.** Orangtua  
Nama Ayah : Mawardi Nasution  
Nama Ibu : Adelizar Lubis  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Tombang Bustak Kecamatan Kotanopan
- III.** Pendidikan
- a. SD Negeri 142650 tanat tahun 2000
  - b. SLTP Negeri 1 Kotanopan tamat tahun 2003
  - c. SMK Negeri 1 Kotanopan tamat 2006
  - d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan tahun 2006